| Al-Musannif**:** Journal of Islamic Education and Teacher Training  (Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan) |
| --- |

<https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif>

**Analisis Penyebab Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar**

***Analysis of the Causes of Reading Difficulties in Grade IV Elementary School Students***

**Rahmawati Rahmawati\*, Syarifah Nur Fajrin, Nasaruddin Nasaruddin**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia

| **Article History:**  Received: xxxx xx, 20xx  Revised: xxxx xx, 20xx  Accepted: xxxx xx, 20xx  Available online xxxx xx, 20xx  **\*Correspondence:**  ***Address:***  Jl. Makkaraeng, Mandai, Kab. Maros, Indonesia 90552  ***Email:***  rahmawati25022001@gmail.com  **Keywords:**  elementary school, reading difficulties, students. | Fenomena masalah kesulitan membaca pada siswa SD tingkat atas perlu mendapatkan solusi. Apalagi kurikulum SD tingkat atas berisi teori dan konsep yang menntut kemampuan membaca sisiwa secara baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk, penyebab, dan dampak kesulitan membaca pada siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian kualitataif ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Data primer terdiri atas guru dan lima orang siswa kelas IV yang mengalami kesulitan membaca. Data sekunder adalah jurnal dan buku sebagai landasan teori. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) bentuk kesulitan membaca siswa adalah kurang mengenal huruf, belum mampu mengidentifikasi kata, belum lancar membaca nyaring, kurang memahami makna bacaan, dan kurang mampu menyimak bacaan, (2) Faktor penyebab kesulitan membaca siswa adalah faktor keluarga, kurangnya minat dan motivasi membaca, dan tingkat kecerdasan siswa. (3) Kesulitan membaca yang dialami siswa sangat berdampak pada akademik, psikologi, dan interaksi sosial siswa. Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya guru untuk memahami karakteristik peserta didik dalam pembelajaran membaca. Pemahaman ini sangat menentukan arah pembelajaran terkait metode, strategi, teknik, taktik, dan gaya mengajar. |
| --- | --- |

**PENDAHULUAN**

Pendidikan dasar berfungsi memberikan bekal dasar pengembangan kehidupan, baik pribadi maupun masyarakat (Sardiman 2016). Pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar harus memperhatikan kemampuan dasar siswa pada aspek berfikir dan keterampilan (Tiara lanop Pratiwi 2022). Dalam proses pendidikan, siswa perlu memiliki keterampilan membaca sebagai salah satu kemampuan dasar yang harus ditekankan karena kemampuan ini merupakan bagian integral dari kemampuan berbahasa.

Menurut Rofiqi (2020) keterampilan membaca merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan, keterampilan tersebut menjadi dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Kemampuan membaca bagi siswa dipandang menjadi penentu keberhasilan dalam aktivitas belajar di sekolah. Seluruh materi pelajaran dalam berbagai bidang studi yang diajarkan menuntut pemahaman konsep dan teori yang harus dipahami melalui aktivitas membaca (Erika Nuraini et al. 2021). Oleh karena itu, jika siswa mengalami kesulitan membaca maka dia akan tertinggal dengan siswa lainnya. Selain itu, siswa merasa terbebani dengan apa yang ditugaskan oleh guru merasa sulit mengikuti intruksi yang diberikan oleh guru melalui modul ajar. Ketertinggalan inilah yang nantinya membuat siswa ini tidak mendapat nilai yang sesuai (Mungalimatul khusnia, 2022).

Guna menagtasi masalah kesulitan membaca tersebut, program Kampus Mengajar sebagai program Kampus Merdeka memiliki salah satu tujuan, yakni peningkatan literasi siswa. Hasil observasi yang dilakukan peneliti selama penugasan Kampus Mengajar Angkatan 4, ditemukan lima siswa yang mengalami permasalahan kesulitan membaca. Ironisnya siswa tersebut sudah duduk pada bangku kelas IV yang termasuk kelas tigngi.

Masalah kesulitan membaca di sekolah dasar ini sebenarnya telah lama menjadi perhatian para peneliti, misalnya penelitian tentang kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar (Kusno, Rasiman, and Untari 2020) (Rohman, Rahman, and Damayanti 2022); dan kesulitan membaca siswa sekolah dasar di kelas rendah (kelas I, II, dan III) (Akda and Dafit 2021) (Torau et al. 2022). Belum ada yang secara khusus meneliti masalah kesulitan membaca siswa pada kelas atas di sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) gambaran kesulitan membaca yang dialami sisiwa, (2) faktor-faktor penyebab kesulitan membaca pada sisiwa, dan (3) dampak kesulitan membaca bagi sisiwa. Penelitian ini sangat penting karena masalah kesulitan membaca terjadi pada kelas IV SD Negeri 224 Inpres Lekoboddong, Tompobulu, Kabupaten Maros yang notabenenya sudah termasuk siswa kelas atas/tinggi. Kurikulum bagi siswa kelas atas sekolah dasar mestinya sudah mempelajari teori yang menuntut kemampuan membaca dengan baik.

**METODE**

**Jenis dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data yang dibutuhkan terkait fakta empiris bentuk, penyebab dan dampak kesulitan membaca siswa, Penulis terjun langsung ke lokasi penelitian melihat fenomena alamiah atau fakta empiris tersebut. Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 224 Inpres Lekoboddong, Tompobulu, Kabupaten Maros.

**Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder (Hardani et al. 2020). Sumber data primer diperoleh langsung dari lima siswa kelas IV SD Negeri 224 Inpres Lekoboddong yang mengalami kesulitan membaca dan guru wali kelas IV SD Negeri 224 Inpres Lekoboddong. Sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari orang lain berupa buku, jurnal, dan dokumen guru yang berkaitan dengan siswa yang mengalami kesulitan membaca.

**Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Haris Herdiansyah 2015). Melakukan observasi pada siswa dengan memberikan bacaan dan melihat interaksi siswa dengan materi bacaan. Wawancara dilakukan dengan menanyakan rangkaian pertanyaan yang telah disediakan untuk guru wali kelas dan siswa yang mengalami kesulitan membaca terkait dengan penyebab kesulitan mmebaca untuk memahami pengalaman membaca siswa. Dokumentasi dilakukan dalam bentuk foto-foto kegiatan pada saat penelitian berlangsung.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif (Niluh Sri Diah Kumala Dewi 2021): (1) Kondensasi data diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya traskrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti. (2) Penyajian data membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam. (3) Penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Kesulitan Membaca**

Tabel Bentuk Kesulitan Membaca Siswa

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Inisial Siswa** | **Jenis Kelamin** | **Umur** | **Bentuk Kesulitan Membaca** |
| 1 | DK | Laki-laki | 10 tahun | 1. Sulit mengidentifikasikan huruf Diftong. Misalnya, kata ‘menyala’ dibaca ‘meyala’, kata ‘dengan’ dibaca ‘degan’, dan kata ‘menyayangi’ dibaca ‘meyayagi’. 2. Belum mampu menggunakan tanda baca dalam kalimat 3. Kurang lancar atau masih terbata-bata dalam membaca 4. Kurang mampu menjawab soal tentang isi bacaan |
| 2 | SK | Laki-laki | 9 tahun | 1. Sulit mengidentifikasi huruf diftong seperti kata “tangga” dibaca “taga” dan kata “mengeong” dibaca “meneong”. 2. Dapat menggunakan tanda baca pada saat membaca sebuah kalimat 3. kelancaran membaca yang kurang seperti terbata-bata dikarenakan keragu-raguan saat membaca. 4. kurang mampu dalam menjawab soal tentang isi bacaan. 5. aspek menyimak dan pemahaman mendengarkan masih kurang karena siswa tersebut kurang mendengarkan dengan penuh perhatian serta belum mampu menjawab soal dari teks yang didengar. |
| 3 | SP | Perempuan | 9 Tahun | 1. kesulitan dalam mengenali beberapa huruf seperti p, r, e, n, dan m, terutama ketika huruf-huruf tersebut memiliki kemiripan bentuk, seperti huruf ‘d’ yang terbaca sebagai ‘b’, atau huruf ‘n’ yang terbaca sebagai ‘m’ 2. sulit mengidintifikasikan huruf diftong 3. sulit merangkaikan susunan kata 4. belum dapat menggunakan tanda baca pada sebuah kalimat 5. kurang mampu menjawab soal tentang isi bacaan. |
| 4 | IP | Perempuan | 10 Tahun | 1. belum mampu mengidintifikasikan huruf konsonan seperti kata ‘ekor’, belum mampu membaca huruf diftong seperti kata “dengan” dibaca “degan” dan kata “tangga” dibaca “taga”. 2. belum mampu menggunakan tanda baca pada sebuah kalimat 3. masih terbata-bata saat membaca 4. kurang dalam menjawab soal tentang isi bacaan 5. Dalam aspek menyimak dan pemahaman mendengarkan pada indicator menjawab soal tentang isi yang didengarkan masih kurang |
| 5 | FS | Laki-laki | 9 Tahun | 1. belum mampu mengenal beberapa huruf hingga sulit membedakan huruf seperti huruf ‘q’ dibaca ‘p’ dan huruf ‘b’ dibaca ’d’ 2. belum mampu membaca suku kata 3. belum mampu membaca kata dengan sempurna hingga tidak dapat mengidentifikasi huruf vocal 4. belum mampu dalam merangkaikan kata hingga mengeja. 5. aspek kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan pada Indicator menjawab soal tentang isi bacaan masih kurang 6. menyimak dan pemahaman mendengarkan dengan indikator menjawab soal tentang bacaan yang didengarnya sudah bagus. |

Kemampuan mengenal huruf merupakan suatu kesanggupan dalam mengenali ciri aksara ataupun bentuk. Dimana siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dengan indikator yang dialami adalah sulit mengenal beberapa huruf hingga membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, belum mampu mengidentifikasi huruf konsonan dan juga belum mampu mengenal huruf diftong. Sependapat dengan Rafika mengatakan kurang mengenal huruf adalah kesulitan mengidentifikasikan huruf dan melakukan penghilangan huruf. Penghilang huruf yang dilakukan siswasering terjadi di akhir kata (Rafika 2020).

Membaca kata merupakan membunyikan sebuah rangkaian lambang lambang dari huruf menjadi kata. Dimana siswa tersebut belum mampu dalam merangkaikan susunan kata dan mengeja. Sependapat dengan Rafika bahwa kesulitan mengeja terlihat saat peserta didik terbata- bata dalam mengeja kata atau kalimat yang menggunakan huruf diftong. Mengeja dengan terbata- bata terjadi karena peserta didik ragu- ragu terhadap kemampuan membacanya (Rafika 2020).

siswa tersebut belum mampu dalam menggunakan tanda baca dalam sebuah kalimat, dan kelancaran membaca yang masih kurang/mengeja, masih kurang dalam menjawab soal tentang isi bacaan. Menurut David menemukan hal yang sama bahwa siswa belum memperhatikan tanda baca, tanda baca merupakan tanda yang dipakai dalam sistem ejaan (sistem titik, koma, titik dua, dan sebagainya). Tanda baca dapat membantu pembaca untuk memahami makna tulisan dengan tepat. bayangkan jika tulisan tanpa tanda baca. Pasti tulisan tersebut membingungkan pembaca jadi apabila tidak memperhatikan tanda baca bisa merubah makna suatu bacaan tersebut (David 2019).

Kesulitan dalam menyimak juga dialami yang ditandai dengan siswa kurang mampu dalam menjawab soal dari teks yang didengar. Sesuai dengan pendapat I.G.A.K. Wardani yang mengatakan bahwa ada kalanya anak tidak dapat menangkap pesan yang didengarnya karena ia tidak dapat memutuskan perhatiannya pada pembicara. Ia juga menjelaskan penyebab lainnya bahwa persepsi yang keliru terhadap kata atau kalimat yang didengar karena pendengaran yang terganggu atau karena tidak mengenal kata atau kalimat yang didengar. Selain itu, anak tidak dapat menangkap informasi atau pean yang didengar karena miskinnya pembendaharaan kata atau tidak mampu memahami stuktur kalimat (Putu Luvita Surya Wulandari 2020)

**Faktor Penyebab Kesulitan Membaca**

**Tabel Faktor Penyebab Kesulitan Membaca**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Penyebab Kesulitan Membaca** | **Inisial Siswa** | **Data Berdasarkan Observasi dan Wawancara** |
| 1 | Keluarga | DK, SK, SP, dan IP | 1. Orang tua siswa yang tidak pernah menyuruh ataupun mengajarkan DK membaca 2. Siswa SK jarang belajar di rumah karena kurang motivasi dan dorongan keluarga di rumah 3. Siswa SP tidak mendapatkan dorongan dan ajaran untuk membaca dikarenakan ibu dari siswa SP juga tidak tahu membaca 4. Orang tua IP kurang memberikan dorongan dalam berbentuk buku untuk digunakan belajar membaca |
| 2 | Rendahnya minat baca | SK, SP, IP dan FS | 1. rendahnya minat membaca siswa SK, hal tersebut yang menyebabkan siswa jarang belajar membaca di rumah 2. Siswa SP tidak memiliki ketertarikan untuk belajar membaca 3. kurangnnya minat membaca siswa IP terlihar ketika siswa jarang belajar membaca di rumah 4. kurangnya minat membaca siswa FS terlihat pada keseharian siswa yang jarang membaca di rumah. |
| 3 | Tingkat kecerdasan | SP dan FS | 1. siswa SP dalam proses pembelajaran siswa terlihat sulit dalam mengerjakan PR dan hanya bisa menyontek buku temannya 2. proses belajar siswa FS yang lambat terutama pada proses belajar membaca. |

Dari penjabaran faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami masing-masing siswa, dapat dilihat faktor penyebabnya, yaitu faktor kluarga, faktor Rendahnya minta baca, dan tingkat kecerdasan. Orang tua merupakan guru pertama yang memberikan arti lisan dari benda-benda disekitar. Namun orang tua menjadi faktor pendukung untuk keberhasilan siswa dalam proses maupun hasil belajar siswa. Dalam hal ini orang tua yang berpengaruh terhadap perkembangan minat baca siswa. Siswa yang mengalami kesulitan membaca sangar memerlukan dorongan dari orang tua. Keadaan ekonomi keluarga yang juga berpengaruh dan dialami oleh siswa yang berkesulitan membaca, sebab orang tua tidak mampu untung memfasilitasi anaknya denagn buku untuk digunakan belajar membaca sehingga siswa hanya bisa belajar membaca berbagai macam buku hanya disekolahsaja. Selain itu, siswa yang memiliki orang tua dengan pekerjaan petani jagung ikut terlibat untuk membantu orang tua sehingga waktu belajar di sekolah sudah terlewatkan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Rofiqi bahwasanya keadaan ekonomi keluarga sangat mempengaruhi kemajuan kemampuan belajar siswa (Rofiqi, 2020).

Pada saat mengikuti pembelajaran siswa sangat lambat dalam memahami materi dikarenakan sering kali siswa kurang motivasi dalam belajar, kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan, dan sering kali tidak fokus dalam belajar dan bahkan siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Ketika siswa diminta untuk membaca faktor psikologi sangat berpengaruh seperti gagap pada saat membaca. Sependapat dengan Lilis Mardyawati menyatakan bahwa gagap (Stuttering) merupakan gangguan artikulasi kata-kata. Sering disertai kontraksi otot-otot muka. Dapat terjadi juga akibat tekanan emosi (Lilis Mardyawati 2016).

**Dampak Kesulitan Membaca bagi Siswa**

1. Dampak Akademi
2. Kesulitan membaca yang siswa DK alami ini dikarenakan ketika proses pembelajaran berlangsung siswa mengalami ketertinggalan dalam memahami pembelajaran. Dalam wawancara siswa DK menyatakan bahwa Ketika guru memberikan catatan saya lebih menyukai guru yang mencatat materi di papan tulis dari pada didikte. Hal tersebut memperlihatkan bahwa siswa lambat dalam menulis.
3. Kesulitan membaca yang dialami siswa SK dikarenakan proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang sering lambat dalam memahami materi. Disamping itu hasil belajar yang siswa dapatkan juga merupakan dampak dari kesulitan membaca siswa.

Wawancara dengan siswa SK menyatakan bahwa ketika guru mendikte SK sering terlambat dan hanya bisa melihat dibuku temannya

1. kesulitan membaca yang dialami siswa SP berdampak pada proses dan hasil belajar siswa dimana siswa SP lambat dalam menulis sehinggah harus melihat catatan temannya. Dari hasil wawancara dengan siswa SP menyatakan bahwa Ketika guru memberikan catatan dipapan tulis SP lama menulis dan ketika guru mendikte SP hanya melihat catatan temannya.
2. Siswa IP mengalami kesulitan membaca yang berdampak pada proses pembelajaran siswa IP lambat dalam menulis. Dari hasil wawancara dengan siswa IP menyatakan bahwa Ketika guru memberikan catatan di papan tulis IP lama menulis sampai waktu istirahat tiba terkadang IP masih menlis hingga menyelesaikan catatan yang diberikan oleh guru.
3. Kesulitan membaca yang dialami siswa FS berdampak pada proses belajar siswa lamabat dalam menulis dan lambat dalam memahami materi. Dari hasil wawancara dengan siswa FS menyatakan bahwa Pada saat guru memberikan catatan FS lebih menyukai jika guru menulisnya di papan tulis karna bisa dilihat, ketika guru mendikte FS hanya bisa melihat dicatatan temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa kesulitan dalam membaca berpengaruh pada proses dan hasil belajar siswa. sebagaimana yang diungkapkan oleh guru wali kelas bapak Ridwan

“siswa yang mengalami kesulitan membaca sulit dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. ketika pembelajaran berlangsung, siswa yang belum lancar dalam membaca sangat lambat dalam memahami materi pembelajaran dan lambat dalam menulis, terkada guru memberikan contoh terlebih dahulu dipapan tulis kemudian siswa menyalin kebukunya masing-masing atau ketika guru mendikte siswa yang lambat siswa tersebut melihat catatan teman sebangkunya dikarenakan terlambat menulis. Ketika siswa diberi tugas dan PR terkadang siswa yang mengalami kesulitan membaca tidak mengerjakan tugas atau hanya menyontek saja ketemannya. Sehingga kesulitan membaca ini sangat berdampak pada hasil belajar siswa.”

Keterangan yang disampaikan informan sependapat dengan Rafika dkk., (2020) Kesulitan membaca pada awalnya tentu menjadi kendala bagi siswa dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi prestasi akademik dan hasil belajar. Kesulitan dalam memulai membaca dapat berkaitan dengan aspek kognitif yang mempengaruhi bidang akademik lainnya, terutama bidang akademik yang membutuhkan kemampuan literasi dan numerasi pada siswa. Oleh karena itu, pentingnya literasi dini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa yang tercermin dari kemampuan dan hasil belajar siswa (Friska Widia dkk., 2023)

1. Dampak Psikologi
2. Kesulitan membaca siswa SK juga berdampak ke psikologi siswa karena merasa rendah diri dalam proses belajar membaca. dari hasil wawancara dengan siswa SK menyatakan bahwa ketika guru memberi SK kesempatan untuk membaca didepan kelas siswa tersebut merasa malu karena cara membacanya yang terbata-bata.
3. Kesulitan membaca yang dialami siswa SP berdampak pada psikologi siswa sebab berdasarkan hasil wawancara ketika proses pemebeljaran berlangsung dan siswa SP mendapatkan giliran untuk membaca SP merasa malu dan takut untuk membaca karena kesulitan yang dialaminya.
4. Kesulitan membaca siswa IP berdampak pada psikologi terlihat ketika Siswa IP yang mengalami kesulitan membaca berdampak pada psikologi siswa karena pada saat siswa disuruh untuk membaca didepan kelas siswa meras malu karena tidak lanacar dalam membaca.
5. Siswa FS juga berdampak pada psikologinya, hal ini terlihat ketika siswa mendapat giliran membaca didepan kelas siswa merasa malu karena tidak lancar dalam membaca.

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada setiap siswa yang mengalami kesulitan membaca masing-masing mempunyai dampak pada psikologinya. Hal ini sama dengan yang telah ditemukan Lingua Rima (2023) bahwa kesulitan membaca beberapa paragraph pertama memiliki dampak yang signifikan pada psikologi siswa dan memiliki dampak negative kesehatan mental siswa. Dimana kurangnya keimanan siswa yang mengarah ke motivasi siswa yang rendah. Akibatnya siswa merasa rendah diri. Oleh karena itu, kesulitan membaca siswa sangat tinggi mempengaruhi psikologi siswa.

3. Dampak Interaksi sosial

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap siswa IP peneliti menemukan adanya dampak interaksi sosial siswa. Siswa dengan kesulitan membaca ini kebanyakan lebih pendiam pada awalnya. Menghadapi temannya dengan kemampuan membaca yang lancar membuat siswa IP menghindar dan temannya yang tidak mau dikelompokkan dengan siswa yang kurang dalam kemampuan membaca.

Hal serupa yang diungkapkan oleh wali kelas bapak Ridwan (2023):

“Dampak dari kesulitan membaca pada siswa juga berdampak pada sosial anak, ketika guru membagi kelompok siswa yang membacanya tergolong baik menolak untuk berkelompok dengan siswa yang mengalami kesulitan membaca”

Sejalan dengan hasil penemuan Alfah Husnaini Matondang, dkk (2023) Kesulitan membaca juga dapat mempengaruhi interaksi sosial siswa, siswa dengan kesulitan membaca kebanyakan lebih pendiam pada awalnya dan suka menyendiri dengan teman-temannya. teman-teman di kelasnya membandingkan dirinya dengan siswa yang berjuang saat membaca, membuat siswa dengan kesulitan membaca merasa tidak nyaman untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Menghadapi teman di kelas dengan kemampuan membaca yang lancar, membuat siswa merasa terbebani. Jadi siswa yang mengalami kesulitan pembaca awal cenderung pendiam dan menyendiri di lingkungannya, hal hal ini berdampak pada rendahnya interaksi sosial siswa.

**PENUTUP**

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi disimpulkan bahwa: (1) Gambaran kesulitan membaca yang dialami siswa adalah kurang mengenal huruf, belum mampu dalam mengidentifikasi kata, belum lancar dalam membaca nyaring dan pemahaman membaca, serta masih kurang dalm menyimak bacaan, (2) Faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami siswa adalah faktor keluarga, kurangnya minat membaca, dan tingkat kecerdasan. (3) Kesulitan membaca yang dialami siswa sangat berdampak pada akademi siswa, psikologi, dan interaksi sosial siswa.

Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan lebih memahami karakteristik siswa, memaksimalkan penggunaan media dan metode mengajar demi meningkatkan kreatifitas, motivasi, dan minat siswa selama proses pembelajaran. Penting bagi guru mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa, khususnya yang berkesulitan membaca untuk bekerja sama dalam mengatasi masalah yang dialami oleh siswa. Namun, penelitian ini hanya mendeskripsikan gambaran, faktor penyebab, dan dampak kesulitan membaca yang dialami siswa. Karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dalam konteks upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menghadapi permasalahn siswa yang mengalami kesulitan membaca.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIM Al-Gazali atas izin dan support-nya dalam melakukan penelitian ini. Terimakasih juga kepada kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IV SD Negeri 224 Inpres Lekoboddong atas diberikannya kesempatan untuk dapat melakukan penelitian di tempat tersebut. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pengelola Jurnal Al-Musannif atas kesempatan yang diberikan untuk menerbitkan artikel ini. Kerja keras dan dedikasi Anda dalam mendukung penyebaran pengetahuan ilmiah sangat dihargai. Semoga kita bisa terus bekerja sama untuk memajukan dunia akademis.

**DAFTAR RUJUKAN**

**Sumber buku dan Jurnal**

Abidin, Yunus,dkk. 2018. *pembelajaran literasi: strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis.* (cet. 2). Jakarta: Bumi Aksara.

Anwar, Muhammad. 2015. *Filsafat pendidika*(cet. 1). Jakarta: Prenadamedia group.

Dewi, Nihul Sri Diah Kumala. 2021. Analisis Faktor-Faktor penghambat keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SD.Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Bosowa.

Hardani, et al.2020. *MetodePenelitian Kualitatif & Kuantitatif.* Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Henri.2019. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca peserta didik di SDN 5 Panarung. *Jurnal pendidikan,* keguruan dan ilmu pendidikan vol. 14, no. 2: h. 56-57

Herdiansyah, Haris. 2015. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrument Penggalian Data Kualitatif.* (cet. 2).Jakarta : PTRajaGrafindo Persada.

Juhaeni, dkk. 2022. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa madrasah ibtidaiyah. Journal of instructional and development researches 2, no. 3: h. 131

Iskandarwassid dan Sunandar, D. 2018. *Strategi Pembelajaran Bahasa.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mardyawati, Lilis. 2016. *strategi pengembangan bahasa pada anak* (cet. 1). Jakarta: Prenamedia Group.

Nuraini, Erika, et al., 2021.Analisis faktor-fator kesulitan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Poris pelawad 2. *Jurnal*. pendidikan dan sosial budaya.vol. 1, no. 1: h. 9 12.

Nurma, Rafika, et al. 2020.Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada siswa sekolah dasar. prosiding konferensi Ilmiah dasar Universitas pgri Madiun.

Pratiwi Tiara Lanop. 2022.Analisis Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas II. Kuasing: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

sanjaya, Wina. 2015. *penelitian pendidikan: jenis, metode dan prosedur* (cet.3). Jakarta: prenadamedia group.

Sardiman. 2016. *Interaksi dan motivasi melajarmengaja.*(cet. 23). Jakarta: Rajawali Pers.

Susanti, Elvi. 2022.*keterampilan membaca*(Cet. 1). Bogor: In Media.

Lingua Rima, (2023), Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas V SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat, Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Vol.12. hlm 130-131

**Sumber Wawancara**

Ridwan (Guru kelas III SD Negeri 224 InpresLeoboddong). 2023. *Wawancara.* Maros, 10 Mei 2023.

Diki (siswa kelas III SD Negeri 224 InpresLeoboddong). 2023. *Wawancara.* Maros, 11 Mei 2023.

Sakir (siswa kelas III SD Negeri 224 InpresLeoboddong). 2023. *Wawancara.* Maros, 11 Mei 2023.

Sapa (siswa kelas III SD Negeri 224 InpresLeoboddong). 2023. *Wawancara.* Maros, 11 Mei 2023.

Irma Padang (siswa kelas III SD Negeri 224 InpresLeoboddong). 2023. *Wawancara.* Maros, 11 Mei 2023.

Faisal (siswa kelas III SD Negeri 224 InpresLeoboddong). 2023. *Wawancara.* Maros, 11 Mei 2023.